

STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK DI SDN RAHAYU

Hanifah Aulia Balqis¹, Patra Aghtiar Rakhman², Siti Rokmanah³
^{1,2,3}PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Alamat e-mail: ¹2227210080@untirta.ac.id

ABSTRACT

The development of students' interests and talents needs to be developed from an early age. Teachers as facilitators and motivators must be able to develop the potential interests and talents of their students. The purpose of this study was to find out how the teacher's strategy, especially the class teacher or homeroom teacher in developing the interests and talents of their students. By using a qualitative descriptive method with a case study approach, in which this research focuses more on the results of collecting data from sources, namely grade 4 teachers at SDN Rahayu and describing how the objective conditions regarding class teacher strategies in developing the interests and talents of students at SDN Rahayu. The results of this study indicate that the teacher's strategy in developing students' motivational interests and talents is appropriate, namely: 1) Approaching students, 2) Providing facilities and motivating them to take part in competitions, 3) Providing understanding by not forcing their will, and 4) Utilizing extracurricular activities at school.

Keywords: teacher strategies, interests and talents

ABSTRAK

Perkembangan minat dan bakat peserta didik perlu dikembangkan sejak dini. Guru sebagai fasilitator serta motivator harus mampu mengembangkan potensi minat dan bakat peserta didiknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru, khususnya guru kelas atau wali kelas dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didiknya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mana penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari narasumber, yakni guru kelas 4 di SDN Rahayu dan mendeskripsikan bagaimana kondisi obyektif mengenai strategi guru kelas dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di SDN Rahayu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan motivasi minat dan bakat peserta didik sudah sesuai, yakni: 1) Pendekatan ke peserta didik, 2) Memberi fasilitas dan memotivasi untuk mengikuti lomba, 3) Memberikan pengertian dengan tidak memaksakan kehendak, dan 4) Memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat dan Bakat

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci utama kemajuan bangsa. Suatu

negara jika sistem pendidikannya baik, maka akan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul

sehingga memajukan negara tersebut. Sebaliknya, jika kualitas pendidikan suatu negara rendah, maka negara tersebut juga akan berpotensi menjadi negara yang tertinggal. Hal ini dikarenakan banyak dari mereka yang menempuh pendidikan adalah generasi muda, sedangkan jika kualitas generasi muda rendah, maka penerus bangsa ini juga merupakan SDM yang tidak berkualitas. Maka dari itu, pendidikan haruslah dapat mengembangkan potensinya. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Potensi yang ada di dalam diri peserta didik harus dikembangkan. Maka dari itu, guru yang tugasnya bukan hanya mengajar, melainkan juga membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik, harus dapat memimbing mereka untuk

menumbuhkan minat dan bakatnya, yang nantinya akan dikembangkan menjadi kemampuan. Dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik, guru perlu memiliki strategi yang cocok untuk diterapkan. Strategi itupun tidak serta merta cocok dengan semua anak, karena setiap anak memiliki potensi yang berbeda. Setiap anak dilahirkan dengan kemampuan yang berbeda-beda, yang akan membawa karakternya masing-masing dan potensi bawaan yang berbeda-beda, seperti bakat, kemampuan intelektual, dan masih banyak lagi (Al-Kansa and Furnamasari 2023).

Bakat adalah suatu kemampuan yang sudah melekat dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir, dan sudah terikat dengan struktur otak. Secara genetis, struktur otak memang sudah terbentuk sejak lahir, namun cara otak bekerja ditentukan oleh lingkungannya. Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan seseorang yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. Oleh karena itu, sekolah sudah sepantasnya bisa menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bakat peserta didik, dan lingkungannya pun bersifat

fleksibel, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengembangan bakat peserta didik yang memiliki potensi berbeda-beda (Abidin and Nasirudin 2021).

Banyak faktor yang memengaruhi bakat seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Mardhiah and Julike (2022) ada 3 faktor yang memengaruhi bakat, yaitu 1). Faktor genetik, seseorang yang memiliki genetik atletis akan lebih mudah untuk mendalami bidang olahraga atletik. 2) Faktor lingkungan keluarga, banyak anak yang memiliki bakat dalam bidang tertentu karena keluarganya memang menggeluti bidang tersebut. Biasanya hal ini terjadi karena anak sering mengikuti bidang yang digeluti keluarganya. 3) Faktor lingkungan sekolah, bakat dapat muncul dan berkembang jika lingkungan pendidikan anak mendukung. Seperti sekolah yang menyediakan beragam ekstrakurikuler akan memengaruhi bakat peserta didik.

Sedangkan minat menurut Anggraini, Utami, and Rahma (2020) adalah dorongan yang kuat bagi seseorang dalam melakukan suatu hal yang menjadi keinginannya. Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan

yang didorong dengan adanya kesukaan terhadap suatu hal. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat. Adanya minat di dalam diri peserta didik merupakan faktor utama muncul dan berkembangnya bakat. Untuk itu, peserta didik yang sedang dalam masa pertumbuhan perlu menemukan minat dan mengembangkan bakatnya.

Salah satu faktor pendukung munculnya minat adalah dengan dorongan atau rangsangan yang diterimanya (Junaedi 2018). Jika seseorang memberikan perhatian terhadap sesuatu, maka minat menjadi faktor kuat untuk seseorang itu berpartisipasi secara lebih aktif terhadap sesuatu yang diminatinya. Maksudnya jika seseorang menyukai sesuatu, maka faktor kesukaannya itulah yang menjadi alasan ia untuk selalu menjalankan kesukaannya. Jika minatnya semakin bertambah, besar kemungkinan akan memunculkan bakat di dalam dirinya.

Seseorang yang memiliki bakat berdasarkan minatnya akan lebih *enjoy* menjalankan kesukaannya. Maka dari itu, strategi guru dalam menemukan minat akan sangat berpengaruh dalam pengembangan bakatnya. Guru sebagai fasilitator

harus mampu mengembangkan minat serta bakat peserta didik melalui strategi yang diterapkannya. Seperti yang dikemukakan oleh Ulfah and Arifudin (2022) dalam hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa setiap anak sudah memiliki bakat tersendiri, namun sebagai guru harus mampu menerapkan strategi mengembangkan bakat peserta didik. Guru sudah sepatutnya memberikan perhatian, fasilitas, motivasi, dan wadah untuk peserta didik dalam mengembangkan minat serta bakatnya. Sebagai seorang guru harus mampu memahami minat dan bakat dari masing-masing peserta didiknya.

Strategi yang diterapkan guru dalam mengembangkan minat dan bakatnya juga menjadi faktor pendorong peserta didik dalam perkembangan kreativitasnya. Dengan strategi, guru dapat terbantu dalam mengetahui kemampuan dan kreativitas peserta didik secara menyeluruh. Guru tidak cukup dengan hanya menilai satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar dan kreativitas peserta didik di sekolah, tetapi guru harus mengumpulkan informasi dari pihak luar, seperti teman, keluarga, ataupun guru yang

lain. Dengan adanya kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik, membuat mereka antusias dan aktif di sekolah (Al-Kansa and Furnamasari 2023).

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana strategi guru, khususnya guru kelas atau wali kelas dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didiknya. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Strategi Guru Kelas dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler di SDN Rahayu”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mana penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari narasumber yang pernah atau sedang menjadi guru kelas di SDN Rahayu dan mendeskripsikan bagaimana kondisi obyektif mengenai strategi guru kelas dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di SDN Rahayu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi guru kelas dalam mengembangkan minat dan bakat

peserta didik di SDN Rahayu. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas 4 di SDN Rahayu, yang ditentukan berdasarkan kriteria telah menjadi guru kelas dan melakukan konseling mengenai pengembangan minat bakat.

Adapun teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara lisan, serta membutuhkan narasumber dan penanya. Selain itu, menurut Herdiansyah dalam Wekke (2019) wawancara dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi komunikasi antara sekurang-kurangnya dua orang atas dasar ketersediaan suasana alamiah, yang mana pembicaraan mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai dasar utama dalam proses memahami. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan guru kelas dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di SDN Rahayu. Sedangkan observasi adalah suatu proses pengumpulan data melalui proses pengamatan perilaku secara

sistematis untuk memberikan suatu kesimpulan (Sidiq and Choiri 2019). Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengetahui secara langsung cara guru dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Ahmad and Muslimah 2021).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran guru bukan hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi di dalam kelas. Namun, guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, inspirator, dan tim kerja penilaian perkembangan karakter (Lubis, 2020). Peran guru yang mencakup banyak hal tersebut tentu dalam pelaksanaannya memiliki strategi untuk dapat mencapai peranannya. Seperti halnya dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik, guru akan memiliki seribu satu cara atau strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didiknya. Terlebih pula, minat dan bakat peserta didik di dalam satu sekolah, bahkan satu kelas sangat

beragam, mulai dari bidang olahraga, seni, sampai ilmu pengetahuan. Strategi guru dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didiknya akan sangat beragam, tergantung kebutuhan peserta didiknya.

Strategi sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, terutama dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan jika guru memiliki strategi yang cocok, maka pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan akan maksimal (Kulowani and Irwansyah 2021). Terlebih lagi jika strategi yang digunakan sifatnya lebih individu, maksudnya guru menggunakan strategi dengan memberi perhatian kepada peserta didik satu per satu (tidak secara general atau menyeluruh). Hal ini dikarenakan beragamnya sifat, minat, dan bakat peserta didik dalam satu kelas.

Untuk itu, sebagai guru terutama guru kelas, harus memiliki strategi yang beragam pula. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas 4 di SDN Rahayu, yaitu bu Henny yang menerapkan beberapa strategi ini kepada peserta didiknya.

1. Pendekatan

Dalam mengetahui minat dan bakat anak, biasanya langkah pertama dan yang paling sering

dilakukan adalah pendekatan. Sebagai pembimbing, seorang guru harus mampu melakukan berbagai pendekatan dalam membimbing peserta didiknya untuk menemukan minat dan bakatnya (Hasibuan 2022). Dalam hal ini, guru bisa melakukan observasi ke peserta didik sehari-hari, atau bisa juga dengan menanyakan kegiatan kesehariannya seperti apa, mulai dari pagi hingga malam. Namun, tentu akan ada kesulitan dalam melakukan pendekatan, terutama jika peserta didiknya sulit diajak berbicara, hal ini disebabkan karena mereka masih malu-malu dan belum akrab. Umumnya, hal ini terjadi pada peserta didik kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3), terutama kelas 1.

Langkah yang sering dilakukan guru ketika peserta didik masih malu atau merasa belum nyaman, yaitu dengan memberikan perhatian melalui menanyakan hal-hal kecil tentang mereka, seperti kesehariannya seperti apa, apa yang mereka sukai, apa yang mereka tidak atau kurang sukai. Dari situ, biasanya anak mulai ingin bercerita tentang mereka. Dalam melakukan pendekatan pemberian perhatian ini tepat digunakan saat anak masih merasa malu dan tidak berani menghadapi orang lain, dari

pendekatan perhatian ini dapat menumbuhkan keberanian, kesadaran, dan kematangan berfikirnya. Guru juga dapat menyimpulkan arah anak ini akan ke mana (Siregar 2021).

Selain itu, guru juga dapat melihat minat dan bakat mereka dengan observasi kesehariannya. Tujuan dari observasi kepada peserta didik menurut Sherman dalam Novianti (2012) adalah untuk memahami perilaku mereka, mengevaluasi perkembangannya, dan mengevaluasi kemajuan dalam pembelajaran. Hal ini dapat menjadi cara guru untuk bisa melihat perkembangannya, melalui pengamatan sehari-hari. Observasi keseharian mereka juga lebih akurat, karena guru memerhatikan mereka secara berkala.

Strategi ini juga membantu guru dalam memunculkan bakat yang dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudarma & Momon dalam (Endriani and Karneli 2020) yang menyatakan bahwa cara untuk menemukan bakat adalah dengan mengamati kecepatan daya tangkap anak ketika belajar dan menguasai bidang tertentu.

Dalam melakukan observasi, biasanya setelah menerangkan pelajaran secara klasikal, guru akan mengamati peserta didiknya satu per satu. Hal yang diperhatikan guru adalah kegiatan mereka ketika belajar, apakah dalam kesehariannya peserta didik akan melakukan apa yang diperintahkan guru atau tidak. Karena pada saat pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang tidak ingin mengikuti arahan dari guru. Ketika sedang pembelajaran menulis, justru ada yang menggambar. Begitu pula ketika sedang pembelajaran berhitung, justru ada yang menyanyi-menyanyi di kelas. Dari observasi kesehariannya inilah yang membuat guru mengetahui apa minat dan bakat yang mereka miliki.

2. Ajak anak mengikuti lomba

Perlombaan yang diadakan antar sekolah dapat bertujuan sebagai media peserta didik dalam menyalurkan bakat dan mengembangkan *skill* yang sudah ada (Patriansah, Halim, and Putra 2021). Selain itu, banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari mengikuti lomba, seperti pengalaman, piagam, dan juga dapat mengharumkan nama sekolah. Banyak dari peserta didik yang diketahui bakatnya melalui lomba

yang pernah mereka lakukan. Hal ini dapat diketahui melalui proses pembelajaran sehari-hari. Dalam beberapa mata pelajaran, terdapat materi yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan sesuatu, seperti pidato, puisi, menyanyi, menari, bermain sepak bola, bermain voli, dan masih banyak lagi. Dari sinilah guru dapat mengidentifikasi bakat dan minat yang ada di dalam diri peserta didiknya.

Ketika sedang ada lomba, guru akan menyeleksi mereka mulai dari tingkat kelas, hingga nantinya menjadi perwakilan sekolah. Akan ada penyeleksian melalui tes dan nilai yang tertinggi yang akan diambil. Dari hasil observasi, ternyata SDN Rahayu memiliki rekam jejak perlombaan cukup banyak, mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat provinsi. Dalam proses persiapan lomba, peserta didik yang terpilih akan dilatih oleh guru terlebih dahulu selama 2 bulan. Dari sini, peserta didik dapat mengasah kemampuan yang dimilikinya dengan matang.

Peserta didik yang mengikutsertakan lomba akan diberi kesempatan latihan setiap harinya. Latihan yang dimaksud di sini sebagai pengembangan diri mereka yang

diaplikasikan langsung melalui sebuah perlombaan. Hal ini memang sudah baik dilakukan, karena peserta didik akan semakin mengenal dan mengasah kemampuannya, namun pelaksanaan latihan ini harus dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Jangan sampai latihan untuk persiapan lomba mengganggu jam belajar mereka, yang nantinya justru akan tertinggal di mata pelajaran intrakurikuler. Maka dari itu, sebagai pembimbing, guru kelas seharusnya memberikan jam latihan pribadi di luar jam pembelajaran dan memaksimalkan waktu latihan tersebut.

Kebanyakan peserta didik yang sudah pernah mengikuti lomba, terutama lomba yang sifatnya akademik, hanya melatih kemampuan mereka ketika akan lomba saja. Hal ini yang sebenarnya justru membuat kemampuannya semakin berkurang, karena kemampuan yang sudah peserta didik bangun dengan susah payah melalui latihan akan kembali tumpul lagi jika tidak diasah secara berkala. Dari sini, tugas guru bisa membimbing peserta didiknya untuk selalu mengasah kemampuannya. Cara melakukannya bukan dengan latihan intensif seperti akan lomba,

namun guru bisa mengarahkan peserta didik tersebut untuk latihan secara mandiri. Hal ini juga akan membuat kebiasaan anak dalam mengasah kemampuannya.

3. Pengertian

Dalam mengembangkan bakat peserta didik, guru harus memberi pengertian berupa pemberian kebebasan dengan apa yang mereka ingini dan minati. Dalam kasus ini, ada beberapa peserta didik yang memiliki bakat di suatu bidang, namun tidak ingin diikutsertakan lomba. Hal ini dikarenakan peserta didik tersebut tidak percaya diri untuk tampil di khalayak orang dan ada juga beberapa anak yang ingin mengikuti lomba di bidang lain.

Dari sini, peran guru sebagai motivator, membantu kesulitan dan memotivasi peserta didik. Peserta didik diberi motivasi dengan memberitahu *benefit* yang didapat jika mengikuti lomba. Namun, guru juga tidak serta merta memaksa anak jika mereka benar-benar tidak ingin mengikuti lomba. Guru harus tetap memberikan pengertian agar anak dapat mengambil keputusan tanpa menyesal di kemudian hari.

Maka dari itu, guru perlu mengetahui kemampuan,

keterampilan, ketertarikan, dan kelebihan yang ada pada diri peserta didiknya, supaya guru dapat mengembangkan minat serta bakat peserta didik (Maulandari, Kusnadi, and Mas'an Al Wahid 2023). Guru tidak boleh memaksakan mereka sesuai keinginannya sendiri, karena apa yang guru inginkan tidak sama dengan yang peserta didik inginkan. Peserta didik yang tidak diberi pengertian oleh guru akan cenderung tidak menikmati proses, tertekan, dan hasilnya pun bisa buruk. Maka dari itu, guru sangat perlu memberikan pengertian serta perhatian kepada peserta didiknya. Pengertian yang dapat diberikan guru selain motivasi juga dapat berupa dukungan. Dengan guru mendukung apa yang mereka inginkan, tentu mereka akan lebih nyaman dengan prosesnya.

4. Kegiatan ekstrakurikuler

Salah satu kegiatan sekolah yang digunakan guru sebagai strategi mengembangkan minat dan bakat peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Lestari dalam (Kulowani and Irwansyah 2021) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan dan pelayanan konseling yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran yang berguna untuk

membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakatnya melalui kegiatan yang diadakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki tujuan sebagai media yang tepat dalam pengembangan potensi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler mengarahkan peserta didik untuk memiliki karakter jujur, disiplin, menghargai perbedaan, dan memiliki empati serta simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang keberhasilan peserta didik di masa depan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Rahayu diperbolehkan mulai dari kelas 4 hingga kelas 6, karena di usia itu anak sudah lebih mandiri. Perlombaan yang diselenggarakan juga biasanya mulai dari kelas 4 dan kelas 5. Jika di kelas 4 sudah terlihat bakatnya melalui lomba yang pernah diikuti, biasanya sekolah akan mengajak anak itu untuk mengikuti perlombaan kembali. Hal ini juga dapat menguntungkan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, yakni SMP. Karena sekarang pendaftaran SMP Negeri menggunakan zonasi, namun jika

memiliki prestasi sekolah akan mempertimbangkan. Sama halnya dengan salah satu peserta didik SDN Rahayu yang ingin memasuki SMP Negeri favorit di Kecamatan Cisauk. Secara zonasi peserta didik tersebut tidak lolos, namun karena ia memegang sertifikat perlombaan, peserta didik tersebut lolos dan masuk ke SMP Negeri favorit.

Ekstrakurikuler di SDN Rahayu yang meliputi pramuka, voli, badminton, marawis, dan catur ini cukup menonjol karena sering memenangkan lomba-lomba yang diadakan kecamatan. Alasan ini membuat banyak dari mereka merasa antusias ketika pembukaan pendaftaran ekstrakurikuler dimulai. Hal ini dapat dilihat ketika pengumuman pendaftaran ekskul dimulai, mereka akan terlihat antusias jika disebutkan macam-macam ekstrakurikuler yang akan dibuka. Peminat terbanyak di ekstrakurikuler SDN Rahayu jatuh kepada ekstrakurikuler badminton. Namun, ternyata banyak dari mereka yang hanya sekadar minat saja karena ikut teman. Setelah semakin lama ekskul dilaksanakan, semakin banyak juga tantangan yang ada, satu per satu dari mereka mengundurkan diri. Dari sini,

guru dapat melihat siapa saja yang bertahan, merekalah orang-orang yang benar-benar memiliki minat dan bakat di bidang tersebut. Karena segala kegiatan diikuti apapun tantangan dan rintangannya.

Dari permasalahan ini, langkah guru kelas dalam menghadapinya adalah dengan melakukan evaluasi. Peserta didik yang mengundurkan diri dari ekskulnya biasanya akan diberi motivasi oleh guru. Mereka akan dimotivasi dengan keuntungan dari mengikuti ekskul tersebut, misalnya menjadi sehat jika ikut ekskul olahraga, dan jika bisa mengikuti lomba bisa menjadi nilai prestasi. Lalu, nilai prestasi itu dapat digunakan untuk mendaftar ke SMP favorit mereka.

Strategi yang diterapkan oleh guru kelas 4 di SDN Rahayu ini bersifat pribadi, artinya guru menerapkan dan menetapkan strateginya sendiri agar mencapai tujuan perkembangan peserta didik, yakni mengembangkan segala potensi yang dimilikinya agar dapat mempersiapkan diri ke jenjang berikutnya. Meskipun adakalanya peserta didik yang sudah diberikan berbagai strategi namun masih belum bisa dikembangkan, baik dari segi

minat maupun bakatnya. Namun, strategi yang sudah dilakukan guru bukan hanya semata-mata untuk mengembangkan minat dan bakat secara individu, namun juga mengupayakan agar peserta didik dapat lebih berpartisipasi lagi dalam proses belajar di sekolah, baik di dalam jam pembelajaran maupun luar jam pembelajaran.

Banyak sekali peranan yang harus dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya, maka dari itu guru harus siap dan mampu membantu berbagai kesulitan yang dihadapi peserta didiknya dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkembangkan minat dan bakatnya. Betapa besar jasa seorang guru dalam menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu, sangat diperlukan guru yang berbakat dan peserta didik yang berbakat di sekolah.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai strategi guru kelas dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di SDN Rahayu, diperoleh kesimpulan bahwa guru sudah menjalankan perannya sebagai pengajar, motivator, sekaligus

fasilitator dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui beberapa strategi, seperti pendekatan ke peserta didik, memberi fasilitas dan memotivasi untuk mengikuti lomba, memberikan pengertian dengan tidak memaksakan kehendak, dan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Guru kelas 4 di SDN Rahayu ini sudah menjalankan strategi yang sebagaimana mestinya.

Adapun saran dari penelian ini adalah sebagai seorang guru harus mampu membangun komunikasi lebih baik antara guru dengan peserta didik, terutama dapat membangun komunikasi dengan orang-orang di sekitar peserta didik, seperti orang tua. Sekolah dan guru juga dapat mengembangkan strategi yang lebih kreatif dan inovatif agar peserta didik secara keseluruhan dapat mengembangkan potensi minat dan bakatnya dengan lebih baik lagi.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal, & Nasirudin. (2021).
“engembangan Bakat Dan Minat
Peserta Didik Di Madrasah

Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir
Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2(2):119–34. doi: 10.35719/educare.v2i2.50.

Ahmad & Muslimah. (2021).
Memahami Teknik Pengolahan
Dan Analisis Data Kualitatif.
Proceedings 1(1):173–86.

Al-Kansa & Furnamasari, Y, F. (2023).
Mengembangkan Minat dan
Bakat Siswa Yang Belum
Diadakannya Kegiatan
Ekstrakurikuler. *Jumek: Jurnal
Manajemen Dan Ekonomi
Kreatif* 1(3).

Anggraini, Ayu, I., Utami, W, D., &
Rahma, S, B. (2020).
Mengidentifikasi Minat Bakat
Siswa Sejak Usia Dini Di SD
Adiwiyata. *Islamika* 2(1):161–69.
doi: 10.36088/islamika.v2i1.570.

Endriani, Yola, & Karneli, Y. (2020).
Peran Konselor Dalam
Mengembangkan Bakat Siswa
Melalui Layanan Penempatan
Dan Penyaluran. *SCHOULID: Indonesian Journal of School
Counseling* 5(3):88. doi: 10.23916/08790011.

Hasibuan & Amrullah. (2022).
Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi
Guru Pendidikan Agama Islam
Di SDN 92 Bengkulu Tengah.
*GUAU: Jurnal Pendidikan
Profesi Guru Agama Islam*
2(5):318–19.

- Indonesia. (n.d.). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Junaedi & Darmawan, A. (2018). Survei Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa SMA Negeri 10 Enrekang. *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 1:2–4.
- Kulowani, Shafna, R, A., & Irwansyah. (2021). Strategi Guru Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Tari Nias Di Smpn 3 Sunggal. *Gesture: Jurnal Seni Tari* 10(1):130. doi: 10.24114/senitari.v10i1.24770.
- Lubis & Metha. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 4(2):0–5. doi: 10.32493/eduka.v4i2.4264.
- Mardhiah, Ainul, & Julike, M. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues. *Jurnal Intelektual Prodi MPI* 11(2):141–59.
- Maulandari, Kusnadi, D., & Sucahyo Mas'an Al Wahid. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3(2):131–38. doi: 10.53624/ptk.v3i2.139.
- Novianti, R. (2012). Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Educhild* 01(1):22–29.
- Patriansah, Mukhsin, Halim, H., & Putra, M, E, P. (2021). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Lomba Gambar Bercerita di SD 226 Palembang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(2):188. doi: 10.31764/jpmb.v4i2.4299.
- Sidiq, Umar, & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Vol. 53.
- Siregar, Abu B. (2021). Pendekatan Pendidikan Anak: Keteladanan, Nasehat, dan Perhatian. *Journal of Islamic Early Childhood Education* 1(1):1–8.
- Ulfah & Arifudin, O. (2022). Peran Guru dalam Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)* 3(1):9–16.
- Wekke (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Penerbit Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri).